

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit pengumpulan zakat (UPZ) adalah Lembaga perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan data dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat yang di dalamnya kehidupan manusia, harta memiliki peranan yang sangat penting dan tak dapat diragukan lagi, dengan harta orang memperoleh apa saja yang dibutuhkan semakin banyak harta yang dimilikinya. Semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kewajiban untuk mengeluarkan zakat. (Siti Nurhaliza & Erwin Saputra Siregar, 2025)

Unit pengumpulan zakat selaku petugas pengelola zakat di garda terdepan bertugas melakukan pengumpulan dana zakat, infaq, sedekah, hibah maupun wakaf dimana di unit masing-masing dengan menggunakan formulir yang di buat oleh baznas, lalu di distribusikan ke 8 asnaf terutama fakir dan miskin.

Menurut undang undang nomor 02 tahun 2016 tentang pembentukan unit pengumpulan zakat (UPZ) UPZ merupakan pelaksana yang bertugas untuk mengumpulkan zakat, Infaq, sedekah dan dan keagamaan lain dari masyarakat muslim yang dilakukan dilingkungan Desa Bingkudu UPZ menjadi sangat penting untuk dilaksanakan kegiatan pemungutan dana zakat, Infaq, Sedekah, dengan sungguh-sungguh dan tidak saja sebagai media untuk membantu keberhasilan BAZNAS untuk memungut dana zakat dari pada musakki,

melainkan juga sebagai bagian dari ibadah bagi para ummat islam dan kegiatan-kegiatan dalam rangka pembinaan serta peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan menjadi pahala bagi para anggota UPZ dalam memegang amanah Allah Swt. (*Bupati Sleh Istimew Bupati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2016)

Komunikasi adalah suatu kegiatan sehari-hari yang pasti di jalankan dalam pergaulan manusia, menurut Stainer & Bareson (1964) komunikasi yaitu penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya melalui simbol, kata, angka, grafik, dan lainnya, namun masalah komunikasi selalu muncul selama berlangsungnya proses komunikasi. Di dalam proses komunikasi terdapat berbagai hal yang dapat membantu dan juga menghambat pesan yang disampaikan oleh komunikator dan komunikan. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu dengan lainnya dalam melakukan aktifitas sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Definisi komunikasi menurut Harold D. Lasswell memberikan gambaran tentang komunikasi sebagai suatu proses transmisi pesan. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang bersifat satu arah dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media tertentu sehingga memunculkan efek. H.Hafied Cangara dalam bukunya berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi* mengatakan komunikasi adalah cara menyampaikan pesan dari pembicara ke pendengar baik secara langsung maupun tidak langsung. (Harold D. Lasswell 2023)

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss; komunikasi merupakan proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Komunikasi tidak hanya sebatas pada konseptualisasi satu arah, melainkan juga dapat sebagai suatu proses interaksi (dua arah), atau transaksi. Komunikasi berhubungan erat dengan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan berinteraksi dengan sesama. Sehingga sering terjadi masalah-masalah sosial. (Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, 2018)

Jadi strategi komunikasi dalam sebuah lembaga merupakan hal yang sangat penting karena di dalam strategi tersebut terdapat sebuah panduan dan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi agar mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi hendaklah dapat menunjukkan bagaimana operasional secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan dapat berbeda kapanpun itu bergantung dengan situasi dan juga kondisinya. (Review, 2023) Qs al- Baqarah ayat 263:

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun.

Secara terminologis, komunikasi menurut para ahli memiliki beragam definisi. sebagaimana dikutip oleh Susanto dalam buku Communication and Human Behavior, menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang berupaya untuk memahami dan dipahami oleh orang lain. Proses

ini bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perubahan seiring dengan situasi yang dihadapi. Sementara itu, Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid memandang komunikasi sebagai suatu interaksi antara dua pihak atau lebih, yang saling bertukar informasi hingga tercipta pemahaman yang mendalam di antara mereka. Adapun proses yang dapat dijelaskan melalui pertanyaan: "Siapa yang menyampaikan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan dampak seperti apa?" (Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid 2022)

Zakat adalah istilah Al-Qur'an yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara harfiah zakat berasal dari akar kata dalam bahasa Arab yang berarti "menunaikan" dan "menumbuhkan". Arti dasar dari kata zakat ditinjau dari sudut bahasa adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji, semuanya digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Zakat dalam Al-Qur'an juga disebutkan dengan kata shadaqah, sehingga Mawardi mengatakan bahwa shadaqah itu adalah zakat dan zakat itu adalah shadaqah, berbeda nama tetapi arti sama. (Prasetyoningrum, 2023)

Pengumpulan zakat dilakukan oleh amil zakat dengan cara menerima atau mengambil dari muzaki atas dasar pemberitahuan muzaki. Amil dapat bekerja sama dengan bank dalam mengumpulkan zakat muzaki. Zakat adalah rukun islam yang ke empat setelah sahadat, solat dan puasa, oleh karna itu zakat merupakan ibadah yang menjadi prioritas untuk di lakukan oleh kaum muslimin. zakat adalah harta yang wajib di keluarkan oleh seorang muslim

atau badan usaha yang di miliki oleh orang islam untuk di berikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat islam.

Zakat memiliki peran yang sangat penting sebagai sebuah instrumen pengentasan kemiskinan dan peningkatan ekonomi mustahiq, beda dengan keuangan lain nya. Zakat tidak mendapatkan profit apapun kecuali keridoan dan mengharapkan pahala dari allah swt.

Banyak masyarakat yang menginginkan hidup sejahtera, namun dalam realita kehidupan justru kemiskinan semakin merajalela. Al-Qur'an telah memberikan panduan dan perintah agar umat Islam menjauhi kemiskinan. Maka dari itu Islam tidak akan bersikap dingin dan membiarkan nasib fakir miskin makin terlantar. Kendati demikian, keadaan sosial Islam tidak mengharuskan agar setiap orang mempunyai tingkat kemampuan ekonomi yang sama dan terhapusnya kemiskinan dalam masyarakat. Terciptanya kondisi masyarakat yang harmonis dan hilangnya faktor penyebab rendahnya produktivitas, pertumbuhan dan pengembangan potensi sumber daya masyarakat adalah cita- cita umat Islam yang mesti diperjuangkan. Karena masalah kemiskinan merupakan tanggung jawab bersama.

Zakat berperan penting serta memiliki kontribusi besar pada aspek penyelesaian masalah kemiskinan. Wilayah perdesaan di Bingkudu, yang mencakup lebih dari 20% dari total wilayah kabupaten Agam, memiliki beragam hambatan komunikasi yang berakar pada berbagai faktor. Kondisi geografis yang seringkali terpencil dan sulit dijangkau menjadi tantangan pertama dalam membangun infrastruktur komunikasi yang memadai.

Perbukitan, persawahan dan jalan akses yang tersebar luas menciptakan kesulitan dalam penyediaan jaringan telekomunikasi dan internet yang stabil dan terjangkau. Akibatnya, sebagian desa masih terisolasi dari arus informasi global, yang berdampak langsung pada akses mereka terhadap pengetahuan, layanan, dan peluang ekonomi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan zakat di tingkat desa, Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Desa Bingkudu telah merancang dan melaksanakan berbagai pendekatan komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan mengenai pentingnya zakat secara efektif kepada masyarakat. Pendekatan komunikasi yang digunakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif serta membangun hubungan yang lebih dekat antara pengelola zakat dan masyarakat.

Keberhasilan komunikasi sangat menentukan dalam menumbuhkan kesadaran dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Oleh karena itu, UPZ memanfaatkan berbagai media dan metode komunikasi, baik melalui kegiatan keagamaan, penyuluhan di masjid, kunjungan langsung ke rumah warga, maupun penyebaran informasi lewat media sosial dan forum-forum desa. Tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan mengenai kewajiban zakat, mekanisme pembayaran, dan manfaatnya bagi masyarakat dapat diterima dengan mudah dan dipahami secara menyeluruh.

Implementasi strategi komunikasi ini telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Salah satu indikator keberhasilannya adalah meningkatnya jumlah zakat yang terkumpul dalam beberapa periode terakhir. Tabel berikut

menyajikan data yang menggambarkan perkembangan jumlah zakat yang berhasil dihimpun oleh UPZ Desa Bingkudu, sebagai cerminan dari efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan:

Tabel 1: Jumlah masyarakat yang membayar zakat fitrah

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2021	509
2	2022	532
3	2023	514
4	2024	499
5	2025	579

Data: Jumlah masyarakat yang membayar zakat fitrah per tahun

Dapat di lihat dari table di atas dari tahun 2024 ke 2025 terjadi peningkatan pengumpulan zakat di karenakan Pada tahun 2024, Unit Pengumpul Zakat (UPZ) tidak melaksanakan kegiatan sosialisasi secara langsung ke masjid maupun mushalla sebagaimana tahun-tahun sebelumnya. Sosialisasi hanya dilakukan melalui penyebaran selebaran pemberitahuan tertulis mengenai pengumpulan zakat oleh UPZ. Di sisi lain, pada waktu yang bersamaan, pihak masjid juga membuka layanan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf). Kondisi ini menyebabkan terjadinya pembagian aliran pembayaran zakat oleh masyarakat, di mana sebagian memilih menyalurkan zakat ke masjid atau mushalla, sementara sebagian lainnya menyalurkannya langsung ke UPZ." (Heru, Ketua UPZ)

Desa Bingkudu yang merupakan salah satu desa di negeri Canduang, Kabupaten Agam yang terdiri dari jumlah penduduk laki- laki sebanyak 671

orang, dan perempuan sebanyak 681 orang.

Dengan perihal demikian maka organisasi unit pengumpulan Kembali melakukan sosialisasi ke masjid/ mushallla yang ada di desa Bingkudu dengan persoalan terjadinya pengurangan jumlah masyarakat yang mengumpulkan zakat.

Komunikasi yang kita lakukan sebenarnya telah memberikan banyak manfaat dan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Namun di sisi lain, komunikasi juga bisa menjadi sumber masalah, menimbulkan konflik, kerugian, bahkan bencana dalam kehidupan manusia. Situasi seperti ini sering kali muncul karena manusia lalai dalam menerapkan dan menjunjung tinggi etika dalam berkomunikasi.

Pada dasarnya, komunikasi yang kita lakukan memberikan berbagai manfaat serta dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, komunikasi juga berpotensi menjadi pemicu permasalahan, seperti konflik, kerugian, hingga terjadinya bencana dalam kehidupan manusia. Hal ini umumnya disebabkan oleh kelalaian manusia dalam menerapkan nilai-nilai etika dan sopan santun dalam berkomunikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka masalah utama yang peneliti teliti adalah “Bagaimana strategi komunikasi unit pengumpulan zakat dalam mengumpulkan zakat fitrah desa bingkudu, kecamatan canduang, kabupaten agam?”

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan penelitian ini terarah maka peneliti membatasi Batasan masalah ini dengan:

1. Perencanaan komunikasi unit pengumpulan zakat dalam mengumpulkan zakat fitrah di desa Bingkudu, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam.
2. Manajemen komunikasi unit pengumpulan dalam mengumpulkan zakat fitrah di desa Bingkudu, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan komunikasi yang di lakukan oleh unit pengumpulan zakat dalam mengumpulkan zakat fitrah di desa Bingkudu, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam.
2. Untuk mengetahui manajemen komunikasi apa yang di terapkan oleh unit pengumpulan zakat dalam mengumpulkan zakat fitrah Desa Bingkudu, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Terkhusus pada Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan keilmuan mengenai kewajiban berzakat.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada

masyarakat khususnya di desa bingkudu untuk menunaikan kewajiban berzakat.

3. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dalam hal ini adalah sebagai penulis, semoga dengan adanya penelitian ini, akan dapat menambah wawasan peneliti mengenai strategi komunikasi yang efektif.

F. Penjelasan judul

1. Strategi komunikasi adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan komunikasi. Strategi ini meliputi bagaimana pesan disusun, disampaikan, melalui saluran apa, dan kepada siapa, agar pesan tersebut dapat diterima dan dipahami secara efektif oleh sasaran komunikasi.
2. Unit pengumpulan zakat (UPZ) adalah unit organisasi yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di berbagai tingkat, seperti instansi pemerintah, BUMN, BUMD, perusahaan swasta, masjid, lembaga pendidikan, dan komunitas masyarakat, untuk membantu dalam pengumpulan zakat, infak, dan sedekah.
3. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim pada bulan Ramadhan menjelang Idul Fitri sebagai bentuk pensucian jiwa dan penyempurna ibadah puasa.

Judul "*Strategi Unit Pengumpulan Zakat Fitrah di Desa Bingkudu*" dipilih oleh peneliti untuk menekankan kajian terhadap proses komunikasi yang dilakukan oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dalam menyampaikan pesan-pesan zakat fitrah kepada masyarakat. Dalam perspektif Ilmu Komunikasi, strategi dipahami sebagai perencanaan dan pengelolaan pesan

yang melibatkan komunikator, pesan, media, dan komunikan dengan tujuan menghasilkan efek tertentu, yakni meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat fitrah.

Peneliti memandang UPZ sebagai komunikator institusional yang berperan penting dalam mengemas dan menyampaikan informasi zakat fitrah secara persuasif dan mudah dipahami oleh masyarakat Desa Bingkudu. Keberhasilan pengumpulan zakat fitrah tidak hanya ditentukan oleh aspek hukum dan kewajiban agama, tetapi juga oleh efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan, seperti pemilihan bahasa, saluran komunikasi, waktu penyampaian pesan, serta pendekatan sosial dan kultural yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Pemilihan Desa Bingkudu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat desa memiliki pola komunikasi yang khas, di mana hubungan sosial, kepercayaan, dan kedekatan emosional antara pengurus UPZ dan warga sangat memengaruhi keberhasilan penyampaian pesan zakat. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa strategi komunikasi UPZ di tingkat desa menjadi aspek penting untuk diteliti secara mendalam, khususnya dalam konteks pengumpulan zakat fitrah.

Melalui judul ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan komunikasi, penyusunan pesan, penggunaan media, serta pendekatan persuasif yang dilakukan oleh UPZ dalam menghimpun zakat fitrah di Desa Bingkudu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan teori-teori Ilmu Komunikasi dalam

praktik pengelolaan zakat, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi UPZ dalam meningkatkan efektivitas komunikasi zakat fitrah di tingkat desa.

G. Sistematika penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Berisi tentang kerangka teori yang meliputi kajian tentang komunikasi organisasi unit pengumpulan zakat desa Bingkudu.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Menjelaskan tentang hasil dari penelitian

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN